

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu bahan baku tanaman yang sangat penting. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak sawit terbesar. Produksi minyak kelapa sawit mencapai 48.296,90 ton pada tahun 2020 dan 46.223,30 ton pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Tanaman kelapa sawit membutuhkan unsur hara dan air yang cukup untuk tumbuh. Dalam melakukan pemupukan tanaman kelapa sawit perlu memperhatikan unsur hara N, P, K, Mg dan B. Unsur hara tersebut diasumsikan cukup tersedia di dalam tanah. Rendahnya ketersediaan unsur hara dalam tanah dapat menimbulkan gejala kekurangan unsur hara pada tanaman (Pahan, 2012).

Pemupukan dikatakan efektif jika sebagian besar hara pupuk diserap tanaman, sedangkan efektivitas pemupukan berhubungan dengan presentase unsur hara diperoleh dari pupuk yang diserap tanaman. Efisiensi pemupukan berkaitan dengan biaya (bahan pupuk, alat dan upah) dan tingkat produksi yang dihasilkan. Agar kebutuhan nutrisi tanaman dapat tercukupi dengan baik, kebutuhan nutrisi tanaman harus dianalisis terlebih dahulu menggunakan analisis tanah dan daun sebelum dilakukan pemupukan (Pahan, 2012).

Kurang optimalnya efisiensi dan efektivitas pemupukan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemupukan yang tidak tepat sehingga dapat menyebabkan hilangnya unsur hara semakin meningkat (Pradiko dan Koedadiri, 2019).

Pemberian pupuk N,P,K dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman kelapa sawit. Selain meningkatkan pertumbuhan, pemupukan juga dapat meningkatkan produktivitas. Pada tanaman muda, pertumbuhan dapat dilihat berdasarkan tinggi tanaman, jumlah daun, kandungan klorofil, dan konsentrasi unsur hara N dan P pada daun (Sudrajat, dkk. 2015).

1.2 Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah:

- a. Menghitung kebutuhan pupuk di afdeling 1 blok E 19, 20, dan 21, luas lahan 114.85 ha di PT Perkebunan Minanga Ogan.
- b. Memahami aplikasi pemupukan pada tanaman kelapa sawit menghasilkan di PT perkebunan Minanga Ogan.
- c. Menentukan biaya tenaga kerja pemupukan tanaman kelapa sawit menghasilkan di afdeling 1, blok E 19, 20, dan 21, di PT Perkebunan Minanga Ogan.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat

PT Perkebunan Minanga Ogan didirikan pada tahun 1981 oleh dua kakak beradik yaitu Alm. Prof. Mr. H. Makmoen Soelaiman dan adiknya Alm. H. Akhmad Zawawi Soelaiman, Minanga Group merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis perkebunan. Perusahaan ini berlokasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan telah memulai usaha perkebunan serta pabrik pengolahan kelapa sawit sejak tanggal 11 Juli 1981 berdasarkan akte notaris. Resmi beroperasi pada tanggal 27 September 1987, pabrik pengolahan kelapa sawit dari Minanga Group telah menjalankan kegiatan bisnisnya dengan sukses.

PT Perkebunan Minanga Ogan, yang termasuk dalam kategori perkebunan besar swasta nasional (PBSN) II, dianjurkan untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit dengan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR), sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan lahan. Status perusahaan ini adalah penanaman modal dalam negeri (PMDN) serta telah mendapatkan surat persetujuan tetap (SPT) dari BKMB Jakarta pada tanggal 5 Agustus 1982 dengan nomor 134/I/PMDN/1982. Pabrik pengolahan kelapa sawit dibangun melalui kerjasama antara PT Atmindo Medan (Ateliers Alfecaniques) di Medan, sebuah perusahaan patungan antara Indonesia dan Belgia (Jerman), dengan menggunakan kontrak Turn Key selama 20 bulan sejak pembukaan pertama oleh PT Perkebunan Minanga Ogan pada tanggal 6 Agustus 1985. PT Perkebunan Minanga Ogan merupakan perusahaan perkebunan dan perusahaan penyulingan minyak sawit yang berdiri sejak tahun 1981. Luas perkebunan Minanga Group mencapai berjumlah 17.000 hektar, dimana 14.000 hektar di Sumatera Selatan dan 3.000 hektar di Lampung. Perkebunan Minanga Group beroperasi dengan metode produksi perkebunan kelapa sawit konvensional dan dikelola oleh tenaga profesional. Permintaan minyak sawit sebagai biofuel terus meningkat. Hal ini merupakan peluang yang menjanjikan bagi Minanga Group, namun disisi lain juga merupakan tantangan.

Secara administratif, PT Perkebunan Minanga terletak di Desa Ogan Lubuk Batang, Kabupaten Administratif Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Yurisdiksinya terletak di wilayah geografis $4^{\circ}3'44''\text{SL}$ $104^{\circ}7'35''\text{BT}$.

PT Perkebunan Minanga Ogan memiliki dua pabrik kelapa sawit (PKS) yang beroperasi, yaitu pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) yang sudah berjalan sejak 1987 dan pabrik kelapa sawit Sei Enai Mill (PKS 2 SENM) yang telah beroperasi sejak 2013. Kapasitas produksi pabrik mencapai 30 ton TBS per jam. Selain itu, PT Perkebunan Minanga Ogan melaksanakan sejumlah aktivitas operasional dalam bidang perkebunan kelapa sawit dengan 7 (tujuh) afdeling, serta memiliki industri pabrik untuk mengolah kelapa sawit menjadi CPO.

2.2 Profil Perusahaan

a. Visi perusahaan

Visi PT Perkebunan Minanga Ogan adalah tumbuh dan berkembang menuju masa depan yang baik.

b. Misi perusahaan

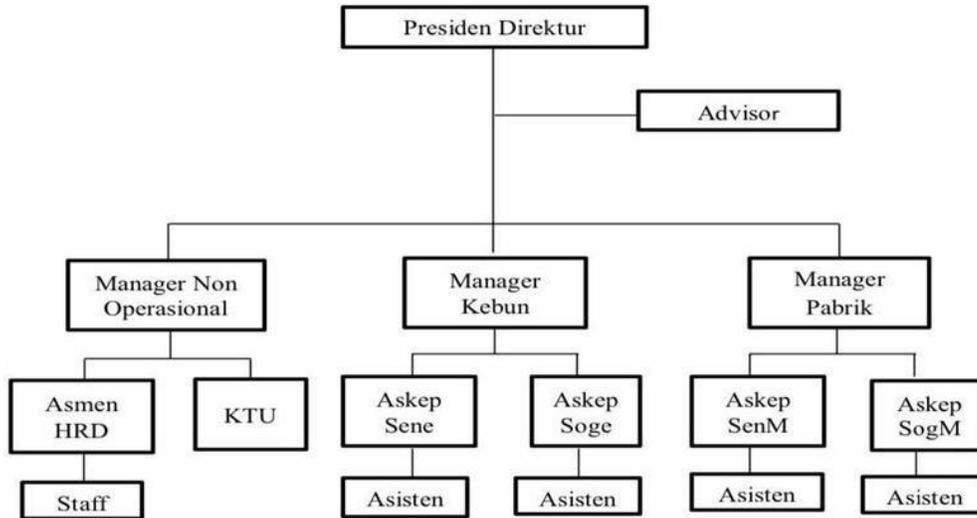
Misi PT Perkebunan Minanga Ogan adalah mengembangkan industri kelapa sawit yang terintegrasi dan berkelanjutan melalui praktik pengelolaan terbaik yang ramah sosial dan lingkungan demi kesejahteraan *stakeholder*.

c. Tata nilai perusahaan

PT Perkebunan Minanga Ogan berkomitmen menjadi perusahaan proyeksi yang menawarkan nilai-nilai sebagai berikut: Moral, Antusiasme, Kualitas Terbaik, Pertumbuhan, Pemenuhan dan Integritas.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

PT Perkebunan Minanga Ogan adalah suatu perusahaan swasta yang memiliki struktur organisasi didalam melaksanakan operasional perusahaan. Struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan
Sumber : PT Perkebunan Minanga Ogan

Tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan adalah sebagai berikut:

a. Presiden Direktur

Presiden direktur bertugas mengoordinasikan, mengontrol, dan mengelola urusan perusahaan serta memastikan bahwa semua kegiatan bisnis dilakukan sesuai visi, misi, dan nilai perusahaan.

b. Direktur Operasional

Direktur operasional bertugas merencanakan, mengkoordinasikan, mengelola, mengendalikan dan mengevaluasi aspek dan proses yang berkaitan dengan usaha perkebunan kelapa sawit melalui PT Perkebunan Minanga Ogan.

c. *General Manager* (GM) Operasional

General Manager operasional bertugas mengelola perusahaan, mengelola operasional perusahaan sehari-hari, merencanakan, melaksanakan,

mengkoordinasikan, mengendalikan dan menganalisis seluruh kegiatan usaha perusahaan.

d. Manager pemitraan

Bertugas memastikan hubungan yang harmonis antara fasilitas utama dan KUD, dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerja sama yang saling menguntungkan, maka tugasnya adalah:

1. Penciptaan dan peningkatan hubungan yang intensif antara perusahaan, pengurus dan masyarakat sekitar perusahaan.
2. Aktif bekerja sama dengan EM (Equipment Management) plasma untuk mengkomunikasikan program Plasma/KUD.
3. Langkah intensif dilakukan terhadap KUD/kelompok tani melalui program sosialisasi, pendampingan dan program lainnya untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan.
4. Memantau seluruh biaya yang dibebankan kepada KUD.
5. Sebagai perantara antara pengurus dan KUD.
6. Bertanggung jawab atas laporan keuangan KUD.
7. Berkolaborasi aktif dengan GA (General Affair), CSR (Corporate Social Responsibility) dan KUD (Koperasi Unit Desa) untuk memfasilitasi program pemberdayaan masyarakat di seluruh perusahaan.

e. Manajer HR-GA (*Head Research-General Affair*) Operasional

Bertugas membantu memastikan bahwa seluruh fungsi pabrik dapat beroperasi sesuai dengan persyaratan, prosedur dan tujuan yang ditetapkan dalam prinsip kesehatan dan keselamatan lingkungan serta biaya yang efektif.

f. Manajer Kebun

Bertanggung jawab untuk atas kerjasama langsung dengan pemilik dalam perencanaan dan pelaksanaan rencana keseluruhan untuk pengolaan properti dan karyawan lainnya.

g. Asisten Kebun

Bertugas untuk membantu memastikan bahwa semua aktivitas kebun dapat dilaksanakan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan tujuan yang ditetapkan oleh

prinsip keselamatan kerja.

h. Asisten Kepala PKS

Bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh fungsi pabrik dapat beroperasi sesuai dengan persyaratan, prosedur dan tujuan yang ditetapkan berdasarkan prinsip kesehatan dan keselamatan lingkungan serta akuntansi biaya yang efektif.

i. Asisten Afdeling

Bertugas untuk memaksimalkan hasil penanaman dan pengolahan, merencanakan pekerjaan sehari-hari, mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, memberikan informasi yang dapat dipercaya dan tepat waktu, melatih metode kerja yang tepat, memotivasi dan membimbing karyawan.